

H F C K O T A

# NEWS



Edisi 40 // 05 Oktober 2025



## SUARA PENGGEMBALAAN



**P**enelitian dari Barna Research menyatakan bahwa hampir 51% orang tua berpendapat bahwa pembentukan iman anak-anak mereka bukan tanggung jawab mereka. Mereka merasa tidak layak menjadi pemimpin rohani, serta menyerahkannya kepada gereja maupun pelayanan anak-anak. Di sisi lain, banyak negara, termasuk Indonesia menghadapi fenomena sebagai "Fatherless Country". Ketidakhadiran ayah karena meninggal atau kesibukan dalam bekerja bisa berdampak terhadap anak, misal melarikan diri, perilaku tak terkendali, hamil di luar nikah, dikeluarkan atau putus sekolah dll.

Dalam mempersiapkan generasi, kali ini kita akan belajar bagaimana Daud mempersiapkan Salomo:

### **Pertama, MENERIMA VISI DARI TUHAN & MENDELEGASIKANNYA.**

Dalam 1 Taw. 28:6-7; 10, dituliskan: "Ia telah berfirman kepadaku: Salomo, anakmu, dialah yang akan mendirikan rumah-Ku dan pelataran-Ku sebab Aku telah memilih dia menjadi anak-Ku dan Aku akan menjadi bapanya. Dan Aku akan mengokohkan kerajaannya sampai selama-lamanya, jika ia bertekun melakukan segala perintah dan peraturan-Ku seperti

sekarang ini". Tuhan berfirman kepada Daud dan memberikan visi untuk Salomo, anaknya, agar mendirikan Rumah Tuhan. Tuhan telah memilih Salomo dan memberikan janji akan mengokohkan kerajaannya jika ia melakukan segala perintah Tuhan.

Betapa pentingnya menanamkan visi dalam kehidupan keluarga, maupun gereja: "Bila tidak ada wahyu ("vision"), menjadi liarlah rakyat. Berbahagialah orang yang berpegang pada hukum" (Ams. 29:18). Apa visi orang tua terhadap anak-anak mereka? Mereka harus memahami visi Allah secara umum dalam Alkitab:

1. Memenuhi, menaklukkan bumi dan jangan menjadi serupa dengan dunia ini (Kej. 1:28; Rm. 12:2): "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu ... Jangan menjadi serupa dengan dunia ini ...".
2. Menjadi keturunan ilahi (Mal. 2:15): "Bukankah Allah yang Esa menjadikan mereka daging dan roh? Dan apakah yang dikehendaki kesatuan itu? Keturunan ilahi! ...".
3. Mempersiapkan anak-anak menjadi anak panah yang tajam dan tepat sasaran (Maz. 127:3-5): "... anak-anak adalah milik pusaka dan upah dari TUHAN ... Seperti anak-anak panah di tangan

pahlawan ... Berbahagialah orang yang telah membuat penuh tabung panahnya dengan semuanya itu. Ia tidak akan mendapat malu, apabila ia berbicara dengan musuh-musuh di pintu gerbang". Orang tua sebagai pahlawan bertanggung jawab atas anak-anak mereka yang merupakan anak panah yang harus diluruskan, dipertajam, diarahkan serta diseimbangkan dalam perilaku hidup mereka.

**Kedua,  
MENANAMKAN DAN MENGAJARKAN  
HIDUP MENGASIHI TUHAN.**

Daud memerintahkan Salomo untuk mengenal Allah, beribadah dengan tulus dan rela, serta mencari Tuhan (1 Taw. 28:9): "Dan engkau, anakku Salomo, kenallah Allahnya ayahmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati, sebab TUHAN menyelidiki segala hati dan mengerti segala niat dan cita-cita. Jika engkau mencari Dia, maka Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi jika engkau meninggalkan Dia maka Ia akan membuang engkau untuk selamanya".

Begitu pentingnya mempersiapkan generasi dengan Firman Tuhan, bangsa Israel diperintahkan mengajarkannya berulang-ulang dalam segala kesempatan. Perintah itu dikenal dengan "Shema Israel" (Ul. 6:4-9), yaitu untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan kekuatan; serta mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anak mereka; membicarakannya dalam segala keadaan: duduk, berbaring, bangun, dalam perjalanan; juga mengikatkan pada lengan, dan sebagai lambang di dahi, serta menuliskan pada tiang pintu dan pintu gerbang. Artinya, Firman Tuhan menjadi dasar atas seluruh gaya hidup mereka, mempengaruhi perbuatan tangan/pekerjaan, pikiran serta kehidupan dalam rumah tangga mereka. Dalam Perjanjian Baru, kita melihat contoh bagaimana Timotius dididik memiliki iman yang tulus ikhlas kepada Kristus melalui neneknya, Lois dan ibunya, Eunike (2 Tim.1:5).

**Ketiga,  
MENJADI TELADAN.**

Mengajarkan saja tanpa menjadi teladan tidak akan memberikan hasil maksimal. Namun, menjadi teladan tanpa belajar dulu merupakan tindakan yang bodoh. Untuk mengajar nilai-nilai hidup dan menjadi teladan, orang tua harus menginvestasikan waktu untuk anak-anak mereka (Maz. 90:12--FAYH): "Ajari kami menghitung hari-hari kami dan menyadari betapa

sedikitnya hari-hari itu! Tolonglah kami untuk menjalani hidup sebagaimana patutnya!". Untuk menjadi orang tua bijaksana perlu mempersiapkan waktu. Waktu dipakai untuk membangun relasi, berkomunikasi, mementor, serta memberi informasi pekerjaan serta SDM yang dibutuhkan (1 Taw. 28:11-13): "Lalu Daud menyerahkan kepada Salomo, anaknya, rencana bangunan dari balai Bait Suci dan ruangan-ruangannya .... Selanjutnya rencana dari segala yang dipikirkannya mengenai pelataran rumah TUHAN .... mengenai rombongan-rombongan para imam dan para orang Lewi dan mengenai segala pekerjaan untuk ibadah di rumah TUHAN dan segala perkakas untuk ibadah di rumah TUHAN". Selain itu, seperti Daud, para orang tua dengan penuh kerelaan dan pengorbanan memberikan modal, apakah berupa harta, ilmu, skill dll: "Juga ia memberikan emas seberat yang diperlukan untuk segala perkakas pada tiap-tiap ibadah ...." (1 Taw. 28:14).

Yesus menghabiskan waktu pelayanan selama 3,5 tahun di atas muka bumi, paling banyak bersama murid-murid-Nya. Ia memberi teladan agar kita dapat mempersiapkan generasi. Ketika sudah dekat dengan waktu kematian-Nya, Yesus pamit, menguatkan murid-murid-Nya agar jangan takut. Dia sudah mempersiapkan Penolong, yaitu Roh Kudus.

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, mari kita memberi diri untuk dipakai mempersiapkan generasi di depan kita. Mulailah dengan keluarga kita dan orang-orang di sekeliling kita, Amen. Halleluyah.

His servant,

Ps. Agnes Maria



# "STOP TOT..TOT..WUK..WUK"

(By Danny Yosua)

## KECUALI AMBULANCE & DAMKAR



Fenomena "Stop Tot Tot Wuk Wuk" tengah viral dan menjadi sorotan warganet di berbagai platform media sosial tanah air. Gerakan ini lahir sebagai bentuk kritik masyarakat terhadap penggunaan sirene, strobo, dan rotator untuk kepentingan pribadi yang dianggap mengganggu sekaligus membahayakan pengguna jalan lain. Dan ketika muncul tagar "Stop tot tot wuk wuk" di media sosial, beberapa netizen, mungkin kitapun termasuk didalamnya, merasa seaspirasi terhadap kesewenang-wenangan atau arogansi ini.

Kita dapat memaklumi jika kendaraan yang menggunakan sirene, strobo, dan rotator, adalah kendaraan yang memang diutamakan ketika di jalan, misalkan : Ambulance, pemadam kebakaran, mobil jenazah yang memang secara hukum memiliki hak istimewa untuk melintas lebih dulu karena menyangkut nyawa dan keselamatan publik. Namun kadangkala mobil yang menggunakan sirene, strobo, dan rotator hanyalah mobil pribadi yang hanya ingin diistimewakan ketika di jalan.

Penyalahgunaan sirene, strobo, dan rotator ini adalah contoh bentuk sikap arogansi ketika di jalan. Apa itu sikap arogansi? Sikap arogansi adalah sikap sombong, angkuh, dan perasaan superioritas yang membuat seseorang merasa lebih baik atau lebih penting daripada orang lain, sering kali dengan merendahkan atau mengabaikan hak dan perasaan atau bahkan keselamatan orang lain.

Mari kita lihat bagaimana Alkitab menyingkapi tentang arogansi ini. Yang pertama tentang bahaya arogansi. Ada tiga bahaya tentang arogansi atau kesombongan ini.

1. Arogansi membuat kita lupa bahwa semua yang kita miliki didunia ini berasal dari Tuhan. Sehingga kita akan mulai mengambil semua kemuliaan itu untuk diri kita sendiri. Sebagai contoh Raja Nebukadnezar, yang mulai sombong atas kerajaan dan berbagai keberhasilan yang diraihinya. Sehingga Tuhan merendhkannya (Daniel 4:30-32). Beruntunglah Raja Nebukadnezar sadar, sehingga Tuhan mengembalikan semuanya dengan kemuliaan yang lebih besar (Daniel 4:36-37).
2. Arogansi atau kesombongan akan menghambat pertumbuhan rohani kita. Orang yang sombong rohani, akan merasa sudah tahu akan segalanya dan merasa diri paling benar, sehingga akan sulit baginya untuk menerima setiap masukan atau kritikan yang ditujukan kepadanya. Hal inilah yang akan menghalangi pertumbuhan rohani orang yang arogan atau sombong. Sebagai contoh : orang Farisi yang berdoa sambil memegahkan dirinya dan merendahkan orang lain (Lukas 18:9-14).
3. Arogansi atau kesombongan akan menghancurkan diri sendiri dan juga orang lain. Sebagai contoh : Raja Uzia yang kemudian menjadi tinggi hati lantas mencoba membakar ukupan di Bait Suci, padahal itu bukanlah haknya. Sehingga ia dihukum kena kusta seumur hidupnya (2 Tawarikh 26:16-21).

Lantas bagaimana mengatasi sikap arogansi yang timbul dalam diri kita?

1. Berserah penuh pada Allah. Sadarilah bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah anugerah atau kasih karunia Allah (1 Korintus 10:26 ; Roma 14:8)
2. Hargai dan hormati orang lain. Perlakukan orang lain dengan hormat dan kasih. Melayani tanpa mencari pujian (Filipi 2:3-4).
3. Dengan kerendahan hati, bersedia terbuka terhadap setiap masukan dan kritikan yang membangun (1 Petrus 5:5).

Belajar untuk meneladani Tuhan Yesus Kristus, Allah yang merendahkan diriNya dan taat sampai mati bahkan sampai mati dikayu salib (Filipi 2:5-11).

Budayakan Membaca, Merenungkan dan Melakukan Firman Tuhan setiap hari (Yosua 1:8)..

# The Leadership of Timothy



Leadership is one of the most crucial needs in the life of the church today. A leader is not only someone who directs others but also one who influences, guides, and inspires by the example of his own life. When we open the New Testament, one of the young leaders who stands out is Timothy, the spiritual son of the Apostle Paul. Despite his youth and timid personality, Timothy became a faithful shepherd and a trusted partner in the Gospel. His leadership provides timeless lessons for Christians today who desire to become effective leaders in their families, and communities.

Let us reflect on some distinguished principles of Timothy's leadership, drawn from the Scriptures, so that we may also grow into effective leaders for Christ. What are they?

## 1. Leadership Rooted in a Godly Heritage

*"I am reminded of your sincere faith, which first lived in your grandmother Lois and in your mother Eunice and, I am persuaded, now lives in you also."* (2 Timothy 1:5)

Timothy's leadership journey began with the foundation laid by his family. His grandmother Lois and his mother Eunice instilled in him the Scriptures and a genuine faith from childhood (2 Timothy 3:15). This reminds us that effective leaders are often formed by the spiritual environment in which they are raised. Leadership is not merely about skills or charisma—it begins with faith, character, and spiritual formation.

In today's world, statistics show that over 70% of young people who grow up with strong faith influences from their family are more likely to stay committed to their beliefs into adulthood. This highlights the importance of passing on spiritual values from generation to generation. For us as leaders, our heritage of faith—whether received from family, mentors, or spiritual communities—forms the soil where leadership grows. We must cultivate that faith daily and, in turn, leave a legacy of godliness for those who come after us.

## 2. Leadership Marked by Faithfulness and Integrity

*"But you know that Timothy has proved himself, because as a son with his father he has served with me in the work of the gospel."* (Philippians 2:22)

Paul did not commend Timothy for being the most talented preacher or the most strategic thinker. Instead, he praised Timothy's faithfulness and proven character. Timothy consistently demonstrated integrity, reliability, and humility in his service to the Lord. Effective leadership is not built overnight; it is tested and proven over time through consistent faithfulness in small and great responsibilities alike.

In leadership studies, integrity is consistently identified as the most critical trait followers seek in a leader. Without integrity, no vision or strategy will last. Timothy's life reminds

us that leadership is not about titles but about trust. In our ministries, workplaces, and families, we must strive to be leaders whose words and actions align, so that others can say of us, “He has proved himself.”

### **3. Leadership Empowered by God, Not Limited by Weakness**

*“For God gave us a spirit not of fear but of power and love and self-control.” (2 Timothy 1:7)*

Timothy was known for being timid and perhaps physically weak (1 Timothy 5:23). Yet Paul encouraged him not to let fear or weakness hold him back, because leadership in Christ is not dependent on natural strength but on the power of the Holy Spirit. Effective leaders recognize their own limitations but rely on God’s empowerment to overcome them.

This truth is liberating for us today. Many believers hesitate to lead because they feel inadequate, young, or inexperienced. Yet history shows that some of the greatest leaders began in weakness. For example, William Carey, often called the father of modern missions, was once considered too unremarkable by his peers, but God used him to bring the Gospel to India. In the same way, when we depend on God’s Spirit, He transforms our weakness into strength and equips us to lead with courage.

### **4. Leadership Through Teaching and Modeling Scripture**

*“Until I come, devote yourself to the public reading of Scripture, to preaching and to teaching. Don’t let anyone look down on you because you are young, but set an example for the believers in speech, in conduct, in love, in faith and in purity.” (1 Timothy 4:12-13)*

Paul reminded Timothy that true leadership involves both proclamation and demonstration. Timothy was called not only to teach the Word faithfully but also to embody it through his lifestyle. An effective leader is one whose life speaks as loudly as his words. Leadership that lacks authenticity quickly loses credibility.

In our time, leaders are under constant scrutiny. A recent survey found that nearly 65% of people say they value authenticity over charisma in leadership. The church desperately needs leaders who live out the Scriptures with integrity and humility. For us, this means leading by example—in our speech, our conduct, our relationships, and our daily decisions. Our lives should be a living testimony of the Gospel we proclaim.

### **5. Leadership that Multiplies and Mentors Others**

*“And the things you have heard me say in the presence of many witnesses entrust to reliable people who will also be qualified to teach others.” (2 Timothy 2:2)*

One of the greatest marks of Timothy’s leadership is that he was both a disciple and a discipler. He learned under Paul’s mentorship and was later entrusted to pass on the truth to others. Effective leadership is never about holding power or position—it is about multiplying ourselves by mentoring others.

John Maxwell once said, “The legacy of a leader is not measured by the followers he gathers, but by the leaders he develops.” Timothy’s life proves this principle. Today, the church flourishes because faithful leaders like Timothy passed the torch to the next generation. We, too, are called to invest in others—training, encouraging, and equipping them to carry the mission of Christ forward.

### **Conclusion**

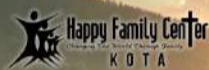
The leadership of Timothy offers us a beautiful model of effective Christian leadership. His life teaches us that true leadership is rooted in faith, proven in integrity, empowered by God, demonstrated through example, and multiplied through mentoring. These principles remain as relevant today as they were in the early church.

If we desire to be effective leaders, we must begin not with position but with character. Like Timothy, we may feel young, weak, or inadequate, yet God calls us to lead with courage, faith, and love. Let us commit ourselves to these timeless principles so that our leadership may glorify Christ and influence generations to come.

God Bless you,  
His Little Angel



SUBTHEME OF OCTOBER  
2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:  
880 7974 0234  
PassCode:  
778899

# DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

*Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)*

**SETIAP SENIN - SABTU**  
**PK. 04.25 WIB**

**LIVESTREAMING**

YouTube Channel  
Happy Family Center Church

## MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

**Selasa, Rabu, Kamis & Jumat**  
Start 12.00 WIB


INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

**08126-8888-001**

**Familycell** **Happy Family Center KOTA**

# FAMILY CELL

HYBRID



MEETING ID  
852 5624 1793

PASSCODE  
12345

Zoom

HFC KOTA  
EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

ONSITE 6 ZOOM 19.00 WIB

SETIAP SELASA  
MINGGU KE 2 & 4

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001

**Worship** **Happy Family Center KOTA**

# LADIES

**"10 Hal yang Dibenci Suami"**  
Pembawa Firman  
**Ps. Dr. Xavier Q. Pranata**

INFO WA CENTER 08126 8888 001

*Worship*

**RABU 8 OKTOBER 2025**  
**JAM 10 PAGI**

GEREJA HFC KOTA  
Jalan Embong Sawo no 2  
Surabaya

Happy Family Center Church

**SENIOR CLUB** **Happy Family Center KOTA**

# Senior Club

**10 OKTOBER 2025**

**JUMAT**  
**JAM 3.30 SORE**

**PS DR XAVIER QUENTIN PRANATA**

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA  
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA  
INFO & PENDAFTARAN : PHEK HUANG (0821 3994 0094)

HOLY  
FASTING

Happy Family Center  
KOTA

# DOA PUASA

*Sabtu*

**11 OKTOBER 2025**  
PUKUL 10 PAGI



SERMON

**PS. DR. AGNES MARIA**

HFC KOTA EMBONG SAWO NO 2  
INFO WA CENTER 08126 8888 001

A man in a dark shirt is standing in front of a green, textured background. The text 'PRO-X' is written in large white letters across the center. To the left, it says 'SAT 11 OKT '25' and to the right 'AT 5PM'. Below the main title, it says 'SERMON BY Kak Yehudha' and 'GHFC KOTA EMBONG SAWO'. At the bottom, there is contact information: 'INFO: KAK NANDA 0813 3337 9388' and 'FOLLOW IG @HFCYOUTHPROX FOR UPDATES'. There are small logos in the top corners.

SAT  
11 OKT  
'25

AT  
5PM

# PRO-X

SERMON BY  
Kak Yehudha

GHFC KOTA EMBONG SAWO

INFO: KAK NANDA 0813 3337 9388  
FOLLOW IG @HFCYOUTHPROX FOR UPDATES

Two men in suits are standing behind a table. The background is dark blue with a textured pattern. The text 'SUNDAY SERVICE' is written in large white letters across the bottom. Above it, it says 'DISERTAI IBADAH MINGGU CERIA' and '07.00 09.00 11.00 WIB'. At the top, there is a subtitle: '2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE SUBTHEME OCTOBER "PREPARING GENERATION"'. On the left, it says 'MINGGU 12 OKTOBER 2025' and 'HFC KOTA Taman AIS Nesution 35 WA CENTER 08126 8888 001'. On the right, it says 'FIRMAN TUHAN' and 'PS. EDDY SOEPRAPTO PS. GIDEON SOEGIARTO'. There are logos in the top corners.

SUNDAY  
SERVICE

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME OCTOBER "PREPARING GENERATION"

Happy Family Center  
KOTA

MINGGU 12  
OKTOBER  
2025

HFC KOTA  
Taman AIS Nesution 35  
WA CENTER  
08126 8888 001

FIRMAN TUHAN  
PS. EDDY SOEPRAPTO  
PS. GIDEON SOEGIARTO

# SUNDAY SERVICE

DISERTAI IBADAH MINGGU CERIA

07.00 09.00 11.00 WIB

FOLLOW INSTAGRAM @happyfamilycenter



**Tunas Remaja**

Happy Family Center KOTA

MINGGU - 9 PAGI  
12 OKTOBER 2025

# TUNAS REMAJA

Saferius Gulo

HAPPY FAMILY CENTER KOTA  
ENBONG SAWO NO 2

INFO: KAK NANDA 0813 3337 9386



**DIAKONIA**  
melayani keperluan untuk TUHAN

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME OKTOBER "PREPARING GENERATION"

Happy Family Center KOTA

# IBADAH DIAKONIA

MINGGU  
12 OKTOBER 2025  
JAM 2 SIANG

PEMBAWA FIRMAN  
PS DR YEHUDHA ANDREW

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA  
JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

INFO & PENDAFTARAN - IBU SISKA 0812 3226 1908 | REKENING MISI DIAKONIA BCA 729 16 99999

PUJI TUHAN YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA KEMBALI KE



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Like Comment Share

SUBSCRIBE



# HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



# HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

## EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



## KAOS NODOUBT & AMAZING



FOR ORDER:  
NANDA 081 3333 793 88  
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR  
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

## KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



**HFC PERSEMBAHAN**

**BCA. 472.4000.888**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
  - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
  - Pastikan Nama sudah benar
    - \* HFC Persembahan
    - \* HFC Persepuluhan
  - Masukkan nominal yang diinginkan
  - Tekan Bayar/Confirm



**HFC PERSEPULUHAN**

**BCA. 472.6000.999**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk  
Download PDF

**Gembala**

Ps. Dr. Agnes Maria

**Website** [www.hfc.id](http://www.hfc.id)

**E-Mail** [info@hfc.id](mailto:info@hfc.id)

**REKENING HFC KOTA**

Bank Central Asia (BCA)  
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999